EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021

Fiqri Febrian Pratama[1*] dan Siti Aisyah[2*]
[1,2*]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah,
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta, Indonesia - 57102
*e-mail : fiqriipratamayoi@gmail.com

Artikel Info

Received :
30 April 2022
Revised :
25 August 2022
Accepted :
16 May 2023

Kata Kunci :
Indeks pembangunan manusia, penduduk, upah, tingkat kemiskinan.

Keywords:
Human Development Index, population, wage, poverty rate.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang kompleks dan multidimensional. Oleh karenanya dibutuhkan solusi untuk mengatasi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Upah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Pengamatan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Teknik yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel dari tahun 2018-2021 dengan jumlah data observasi sebanyak 9 kabupaten/kota dan diolah dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan Eviews 10. Hasil perhitungan akhir menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan upah berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018-2021. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menangani masalah kemiskinan di Provinsi Bali.

The Influence of HDI, Wage and Wages on Poverty Levels in Bali in 2018-2021

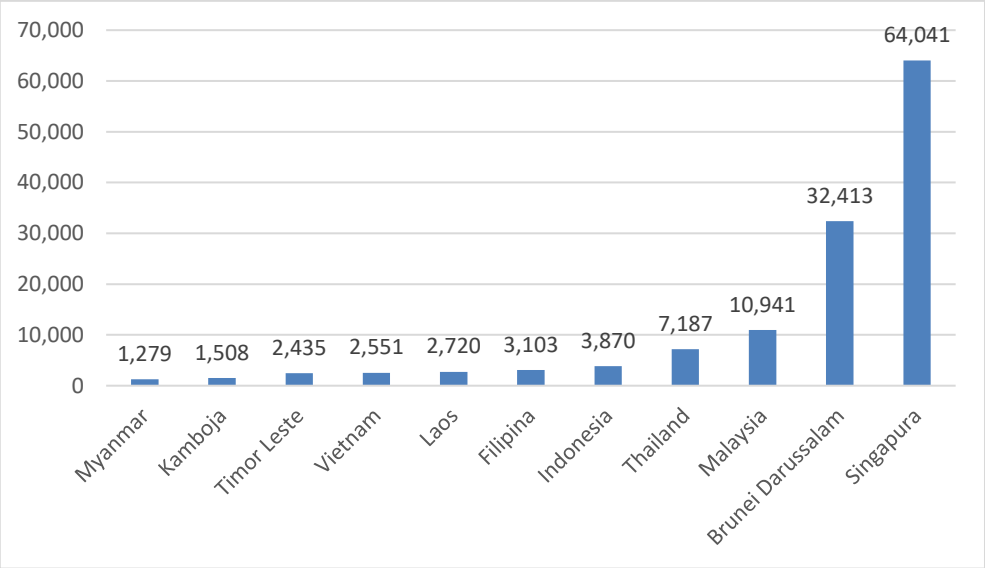
ABSTRACT

Poverty is one of the problems in a complex and multidimensional economy. Therefore, a solution is needed to overcome and reduce the level of poverty. This study was conducted to analyze the effect of the level of the Human Development Index (HDI), Population and Wages on the poverty level in Bali Province. This observation uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bali Province. The technique used is a quantitative approach with panel data regression techniques from 2018-2021 with a total of 9 districts/cities of observation data and processed with a Fixed Effect Model (FEM) approach using Eviews 10. The final calculation results show that the variable Human Development Index and Wages have a significant effect on Poverty in the Province of Bali in 2018-2021. This research is expected to be taken into consideration in decision making for the central and local governments in dealing with the problem of poverty in the province of Bali.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari kebijakan pembangunan ekonomi dari pemerintah tingkat nasional maupun daerah adalah untuk menyelesaikan masalah kemiskinan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi, pemerintah mengupayakan beberapa program dan agenda, namun belum berhasil menyelesaikan masalah kemiskinan yang menghambat perekonomian Indonesia. Secara teoritis pergeseran struktur ekonomi menjadi syarat suatu negara dikatakan negara maju ketika sektor jasa berkontribusi besar terhadap PDB. Namun jika tidak dapat dikelola dengan baik maka perubahan struktur ekonomi akan berdampak pada munculnya 3 masalah baru seperti pengangguran dan distribusi pendapatan yang timpang serta memburuknya angka kemiskinan (Megasari et al., 2015). Tujuan dari pembangunan ekonomi nasional adalah penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan merupakan indikator masalah ekonomi dan perlu segera diatasi atau diselesaikan.



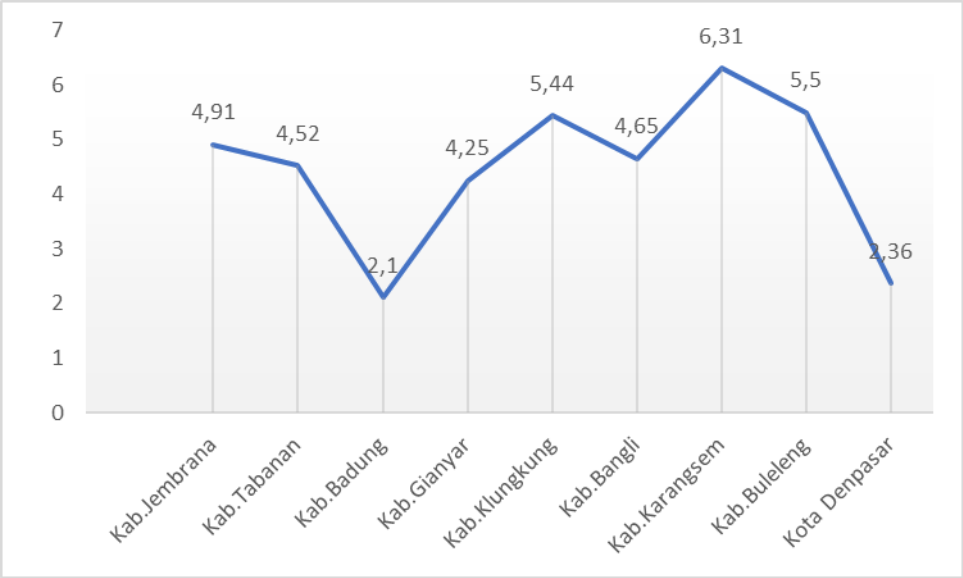
Sumber: *World Bank,* 2022.

Gambar 1. Pendapatan Perkapita Negara di Asia Tenggara Tahun 2021(dalam US$)

Berdasarkan gambar 1 Indonesia berada pada urutan ke tujuh sebagai negara termiskin di Asia Tenggara dengan berdasarakan nilai pendapatan perkapitanya. Adapun besarnya pendapatan perkapita Indonesia yakni sebesar $3.870. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia masuk dalam kategori negara berpendapatan menengah ke bawah karena berada diantara $675 sampai dengan $4.046.

Provinsi Bali sebagai salah satu povinsi di Indonesia juga tidak lepas dari persoalan kemiskinan. BPS mencatat bahwa presentase penduduk miskin di Bali pada September tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen poin dibanding dengan posisi September 2020. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2021 sebanyak 211,46 ribu orang, meningkat 14,54 ribu orang terhadap September 2020. Hal tersebut mengakibatkan Bali tergeser dari posisi 2 menjadi posisi 4 dengan tingkat kemiskinan paling rendah di Indonesia. Tingkat presentase kemiskinan di Bali pada tahun 2018-2021 ditunjukkan pada gambar 2 berikut.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174



Sumber : BPS Bali, 2022.

Gambar 2. Prosentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kemisikinan di Bali selama tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata jumlah penduduk miskin paling banyak dijumpai di Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 6,31 persen di karenakan aktivitas wisata yang sedikit, penyebabnya jarak tempuh dari kota Denpasar menuju kabupaten Karangsem sekitar 70 kilometer. Sedangkan penduduk miskin paling sedikit berada di kabupaten Badung dengan presentase sebesar 2,10 persen karena banyak destinasi wisata yang terkenal sehingga aktivitas wisata di kabupaten Badung selalu ramai.

Setiap daerah memiliki jumlah penduduk yang berbeda yang menyebabkan angka pertumbuhan penduduk di tiap daerah berbeda. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak pada bidang ekonomi, sosial, politik dan pertahanan negara di dalam hal kependudukan (Arynda, 2020). Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Didu dan Fauzi, 2016). Berdasarkan data BPS Povinsi Bali, kabupaten Karangasem sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak berada pada urutan kedua dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,33 persen pertahun. Kemudian untuk kabupaten Badung sebagai penyumbang penduduk miskin paling sedikit di Bali memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,09 persen, berada pada urutan terakhir.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menjadi faktor penyebab utama terjadinya kemiskinan, karena diperlukan kondisi kesehatan yang baik dan tingkat pendidikan yang memadai untuk bisa meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat menekan angka kemiskinan (Setyowati dan Rahayu, 2020). Kualitas sumber daya manusia tercermin pada nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia (Wulandari dan Aisyah, 2021). Menurut Kuncoro (2006) IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Sukmaraga, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah masalah upah. Upah yang rendah yang diterima oleh masyarakat berpengaruh pada rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat di suatu daerah sehingga pendapatan tersebut tidak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upah yang rendah dapat disebabkan karena adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (Sari, 2021). Upah minimum di provinsi Bali setiap tahunnya cenderung meningkat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa upah minimum provinsi Bali pada tahun 2021 dan 2020 sebesar Rp. 2.493.523, lebih tinggi dari tahun 2019 dan 2018 yakni masing-masing tahun tersebut memiliki upah minimum sebesar Rp. 2.297.969 dan Rp. 2.127.157. Meningkatnya upah minimum bukan berarti bisa menurunkun angka kemiskinan, hal tersebut dikarenakan terdapatnya pula kenaikan dalam biaya Keinginan Hidup Layak (KHL). Sehingga tingginya upah bukan berarti penuntas masalah kemiskinan (Hanifa, 2019).

Semakin tingginya tingkat kemiskinan di Bali beberapa tahun terakhir berdampak negatif terhadap perekonomian di Bali. Ketidakmerataan tersebut menunjukkan fakta bahwa kebijakan pemerintah Bali selama ini belum bisa mengatasi kemiskinan di Bali. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan guna mengatahui pengaruh IPM, jumlah penduduk dan upah terhadap tingkat kemiskinan di Bali selama tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah Provinsi Bali guna menurunkan tingkat kemiskinan di Bali.

METODE

Analisis deskriptif kuantitaf merupakan teknik yang digunakan pada riset ini, teknik riset analitik yang mana menggunakan data dalam bentuk numerik dan terjemahan statistik, dalam pengamatan ini bahan yang dipakai berupa data sekunder yang disediakan oleh perantara atau tidak langsung. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Teknik analisis data yang dipakai di riset ini berupa data panel dan diolah melewati pendekatan *Fixed Effects Model* (*FEM*) dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 8. Data panel yang disertakan dari dua set data yaitu *time series* dan *cross-section*, atau dalam arti lain, data panel adalah data yang menunjukkan bahwa ada unit-unit cross-sectional yang hampir sama (misalnya survei bisnis atau survei rumah tangga. Bentuk persamaan model penelitian ini sebagai berikut :

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 HDI_{it} + \beta_2 LogPOPULATION_{it} + \beta_3 LogWAGE + e_{it} \quad \ldots (1)$$

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah menggunakan *software Eviews* 10. *Pov* merupakan variabel kemiskinan yang dijelaskan dengan persentase penduduk miskin dengan satuan dalam persen, *population* adalah jumlah penduduk dengan satuan persen, *HDI* merupakan Indeks Pembangunan Manusia dengan satuan angka indeks, wage merupakan tingkat upah dengan satuan juta rupiah. Seluruh data yang digunakan untuk penelitian ini mencakup kabupaten/kota di seluruh Bali tahun 2018-2021.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Dalam pengamatan ini data yang dipakai berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui penghubung. Sumber riset ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018-2021. Pada penelitian ini kemiskinan selaku variabel dependen, sedangkan jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran merupakan variabel independen. Riset yang diteliti oleh peneliti terdapat 4 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Teknik Analisis dalam riset ini memakai regresi data panel yang diolah melalui program *Eviews* 10. Data panel ialah penggabungan data *time series* dan *cross-section*. Data *cross-section* diperuntukan melihat perbedaan antara kabupaten/kota, sedangkan data *time series* untuk menerangkan perubahan pada rentang waktu 4 tahun yakni 2018-2021.

Estimasi Parameter Model

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan yang paling alamiah dengan model data panel dikarenakan hanya menyatukan 2 data yaitu data deret waktu dan silang. Teknik ini bisa dikatakan tidak memperhitungkan beberapa dimensi, oleh karena itu bisa diasumsikan bahwa data yang dipakai sama pada periode sama persis. Teknik ini bisa memakai pendekatan *ordinary least squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi pola data panel (Ndanita et al., 2019). *Fixed effect Model (FEM)* menunjukan perbedaan antara unit dapat dideteksi oleh perbedaan antara nilai konstannya(Deffrinica, 2017). Teknik *FEM* ini memakai variabel *dummy* untuk memungkinkan terjadinya perubahan dalam *intersept* deret waktu dan deret silang akibat perubahan yang dihilangkan(Elok dan Wardono, 2020). Yang terakhir adalah menggunakan Model *Random effect*, mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek (Ndanita et al., 2019). *REM* digunakan untuk mengatasi kelemahan *FEM* yang menggunakan variabel dummy (Melati dan Suryowati, 2018). Pada model ini, analisis dengan model data panel harus sesuai dengan persyaratan jumlah cross section lebih besar daripada jumlah variabel penelitiannya.

Ruang lingkup pada observasi ini adalah untuk mengkaji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (*HDI*), jumlah penduduk (*Population*) dan juga upah (*Wage)* terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali dari periode 2018 hingga 2021, tedapat 9 kabupaten/kota. Riset ini mengambil data yang didapat dan dikaji Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Bali. Studi ini bersifat kuantitatif dan memakai sistem regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran di Bali

Daerah Provinsi Bali yang dihitung melalui IPM terpantau menggambarkan tren setiap tahunnya. Dilihat dari tingkat pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2018, sudah tidak ada lagi kabupaten atau kota di Provinsi Bali dengan status pembangunan manusia yang tergolong rendah. Berdasarkan data di tahun 2020 tidak ditemukan adanya perubahan status bagi kabupaten/atau kota dari kategori sedang ke tinggi sehingga sama halnya dengan 2019 kabupaten/kota yang termasuk kategori tinggi mencapai 4 kabupaten/kota, sedang 4 kabupaten/kota, sedangkan sangat tinggi ada satu, yaitu kabupaten Karangasem. Badan Pusat Statistik mencatat IPM Provinsi Bali pada tahun 2021 telah mencapai angka 75,69, melonjak sebesar 0,14 poin dari tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah penduduk juga sangat bertambah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dengan jumlah total proyeksi penduduk 4.362,7 ribu jiwa. Tingkat pengangguran

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

di Provinsi Bali pada Tahun 2020 sebanyak 5.63% naik 4.06% dibandingkan dengan tahun 2019.

Pengujian Model Estimasi

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	**FEM**	**REM**
C	-4,781218	-5,514639	-7,112251
HDI	-0,251007	-0,162961	-0,231967
Log(POPULATION)	0,334832	-0,794194	0,003119
Log(WAGE)	1,781356	1,851895	1,982559
R^2	0,811124	0,941332	0,533250
Adjusted R^2	0,793417	0,914442	0,489492
F-Stat	45,807885	35,00741	12,18639
Prob.F Stat	0,000000	0,000000	0,000018
Uji Pemilihan Model			
(1)Chow			
Cross-section F(8,24)= 6,658197;Prob.F(8,24)=0,0001			
(2)Hausman			
Cross-section random χ2 (3)= 1,829990;Prob.F χ2=0,0004			

Sumber : Data Diolah, *Eviews* 10.

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow dan uji Hausman digunakan untuk memilih model terestimasi terbaik antara CEM, FEM, dan REM. Apabila pada Uji Chow model yang terpilih adalah FEM dan pada Uji Hausman model yang terpilih juga FEM maka model terestimasi terbaik adalah FEM.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terestimasi antara CEM (PLS) atau FEM. H_0 pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Common Effect Model*(CEM), dan H_A pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob F > 0,05 maka H_0 tidak ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Common Effect Model* (CEM) sedangkan apabila nila probabilitas Prob.F < 0,05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil Uji Chow Analisis pengaruh IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2021 menunjukan nilai prob.F model sebesar 0,0001 <0,05, sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terestimasi antara FEM atau REM. H_0 pada Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model*

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

(FEM), dan H_A pada Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Random Effect Model* model terestimasi dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob Chi-Sq > 0,05 maka H_0 tidak ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Rundom Effect Model* (REM), sedangkan apabila nila probabilitas Prob Chi-Sq < 0,05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil Uji Hausman Analisis pengaruh IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2021 menunjukan bahwa nilai Prob Chi-Sq sebesar (0,6084) > α (0,05), maka H_0 diterima. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Model Terpilih

Tabel 2. Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*

POV_{it} = -7,112251 – 0,231967 HDI_{it} + 0,003119 Log(POPULATION)$_{it}$ + 1,982559 Log(WAGE)$_{it}$			
	(0,0000)*	(0,9947)	(0,0721)***
R2 = 0,533250; DW = 1,887348; F-statistic=12,18639; Prob. F = 0,000018			

Keterangan: *Signifikan pada α = 0,01; ** Signifikan pada α = 0,05; *** Signifikan pada α = 0,10; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk model ekonometrika yang pertama H_0 uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah $\beta_{1,2,3} = 0$ atau , HDI, Log(POPULATION), dan Log(WAGE) tidak berpengaruh terhadap POV. Sementara itu, H_A, menyatakan bahwa, $\beta_{1,2,3} > 0$ atau HDI, Log(POPULATION), dan Log(WAGE) berpengaruh terhadap POV. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas t-statistik > α dan H_0 ditolak apabila probabilitas t-statistik ≤ α.Hasil uji signifikansi parsial untuk model ekonometrika Pada Tabel 4

Tabel 3. Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Probabilitas t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
HDI	0,0000	≤ 0,01	Signifikan pada α = 0,01
Log(POPULATION)	0,9947	> 0,10	Tidak Signifikan
Log(WAGE)	0,0721	≤ 0,10	Signifikan pada α = 0,10

Sumber : Data Diolah, *Eviews* 10.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk HDI 0,0000 (≤ 0,01) dan Log(WAGE) 0,0721 (≤ 0,10), sehingga H_0 ditolak atau HDI dan Log(WAGE) berpengaruh terhadap POV, sementara Log(POPULATION) 0,9947 (> 0,10) sehingga H_0 diterima atau Log(POPULATION) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan (POV). Dengan demikian HDI dan Log(WAGE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (POV), sedangkan Log(POPULATION) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (POV).

Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara silmultan atau bersama-sama. H_0 uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ atau variabel-variabel independen secara

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174

bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sementara . H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik > α dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik ≤ α.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000018 (< 0,01) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama HDI, Log(POPULATION), dan Log(WAGE) berpengaruh nyata terhadap Tingkat Kemiskinan (POV).

Pembahasan

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 2. terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Random Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,5332. Artinya, sebesar 53,32 persen variasi perubahan Tingkat Kemiskinan (POV) di Bali pada tahun 2018-2021 dijelaskan oleh variasi variabel HDI, Log(POPULATION), dan Log(WAGE). Sementara sisanya, yaitu sebesar 46,68 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada model ekonometrika yang dapat dilihat pada Tabel 3, terbukti bahwa Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Indeks (HDI) dan Tingkat Upah (WAGE) terbukti berpengaruh nyata terhadap Tingkat Kemiskinan di Bali tahun 2018-2021.

Human Development Index (HDI) memiliki koefisien regresi sebesar -0,2319 dengan pola hubungan antara Kemiskinan (POV) dan Human Development Index (HDI) linier-linier, sehingga apabila Human Development Index (HDI) naik sebesar 1 jiwa maka tingkat kemiskinan di Bali akan turun sebesar 0,2319 atau 1 jiwa, begitu juga apabila Human Development Index (HDI) turun sebesar 1 jiwa maka tingkat kemiskinan di Bali akan naik sebesar 1 jiwa.

Tingkat Upah memiliki koefisien regresi sebesar 1,9825 dengan pola hubungan antara Kemiskinan (POV) dan Tingkat Upah (WAGE) linier-logaritma, sehingga apabila Tingkat Upah (WAGE) naik sebesar 1 persen maka Tingkat Kemiskinan akan naik sebesar 1,9825/100 = 0,0198 atau 1 jiwa, begitu juga apabila Tingkat Upah turun sebesar 1 persen maka Tingkat Kemiskinan di Bali akan turun sebesar 1 Jiwa.

Interpretasi Ekonomi

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Human Development Indeks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Bali tahun 2018-2021. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2021) berjudul *The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product on Poverty Level*, menunjukkan bahwa *Human Development Index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (*Poverty Level*).

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Bali Tahun 2018-2021. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahsunah (2013) mengenai

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur.

Pengaruh Tingkat Upah terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Tingkat Upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Bali tahun 2018-2021. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini, (2017) mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014 yang menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia dan upah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000018 (< 0,01) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama HDI, Log(POPULATION), dan Log(WAGE) berpengaruh nyata terhadap Tingkat Kemiskinan (POV). Saran bagi pemerintah daerah yaitu perlunya lebih memperhatikan alokasi penghasilan dan belanja daerah secara efisien untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, karena IPM terbukti berpengaruh signifikan pada penurunan angka kemiskinan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam upaya memerangi kemiskinan adalah meningkatkan tingkat upah untuk menjaga daya beli masyarakat dan menarik Angkatan kerja untuk masuk ke pasar kerja, sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan kesejahteraan masyarakat terjaga. Keterbatasan penelitian ini ada pada penggunaan variabel bebas dan jangka waktu penelitian yang masih terbatas, sehingga tidak diketahui efek pada jangka pendek dan panjang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan model dinamis untuk mendapatkan gambaran hasil yang lebih lengkap.

REFERENSI

Andini, I. A. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014*. 421–435.

Dahlia. (2021). The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product on Poverty level. *Golden Ratio of Social Science and Education*, *1808*(1), 95–108. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012034

Deffrinica. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *2–1*, 31–37.

Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(1), 102–117. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199

Elok, M., & Wardono. (2020). Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk , Pengangguran , Investasi PMA Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Edusainstech*, (3), 370–379.

Hanifa, S. H. dan N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. *Repository.Uinsu*,

52(1), 1–5.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *1*(3), 1–17.

Megasari, H., Amar, S., & Idris, I. (2015). Analisis Perekonomian Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, *3–6*, 103629.

Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *3*(1), 41–51. Retrieved from http://ipm.bps.go.id/

Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, *2*(1), 42. https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950

Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *10*(2), 121–130. https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785

Setyowati, E., & Rahayu, S. T. (2020). The role of shariah micro financial institution in reducing poverty. *Test Engineering and Management*, *82*(2–2), 2233–2241.

Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. *Harvard Business Review*, *85*(3), 21–22.

Wihandika Muhammad Tanzil; Dewi, Arynda Kusuma, R. C. F. (2020). Prediksi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Support Vector Regression (Studi Kasus: Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *4*(Vol 4 No 1 (2020)), 421–427.

Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *1*(2), 106–116. https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.136.